

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

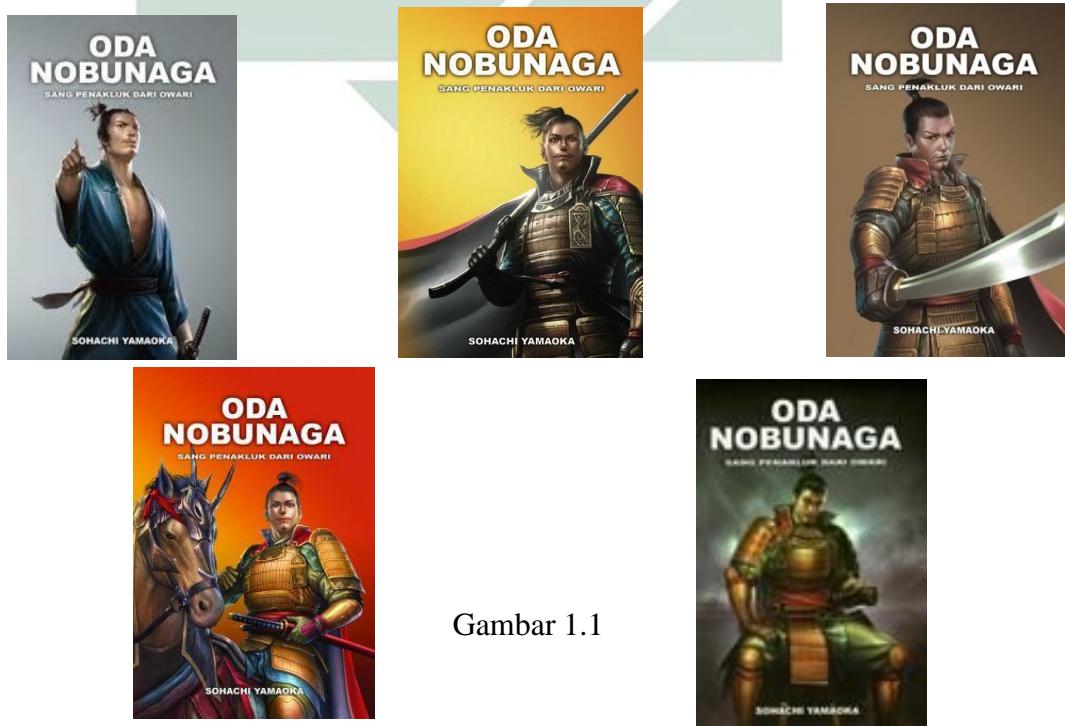
Jepang adalah Negara yang memiliki periode zaman sesuai dengan pergantian kekuasaan. Khususnya pada masa foedalisme militer di Jepang, dalam masa foedalisme militer di Jepang muncul tiga pemerintahan militer atau *Bakufu*, yaitu Bakufu Kamakura, Bakufu Muromachi dan Bakufu Edo. Ketiga Bakufu tersebut dipimpin oleh *seii tai shogun* (jenderal besar yang memiliki kekuasaan penuh) di era ini disebut dengan Zaman Sengoku atau *Sengoku Jidai*, zaman Sengoku (Sengoku jidai) atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *Warring States period* merupakan salah satu dari sekian banyak pembagian zaman dalam sejarah Jepang. Zaman Sengoku merupakan masa dimana kerap terjadi pergolakan sosial, intrik dalam kancan politik, serta konflik militer yang hampir secara konstan berlangsung dari awal abad ke-15 hingga awal abad ke-17.

Kata ¹Sengoku sendiri diadopsi oleh pada budawayan Jepang dengan mengacu pada *Warring States Period* yang ada pada sejarah negara Cina. periode dalam sejarah Jepang yang dimulai sekitar tahun 1493 Peristiwa *Meiōnoseihen* (pergolakan di dalam klan Ashikaga untuk menentukan pewaris jabatan shogun) sampai shogun ke-15 Ashikaga Yoshiaki ditaklukkan oleh Oda Nobunaga yang menandai akhir zaman

¹[www.\[Info\] - Sengoku Jidai \(Sengoku Period\) _ KAORI NG](http://www.[Info] - Sengoku Jidai (Sengoku Period) _ KAORI NG). Diakses pada tanggal 25 agustus 2015. Pada pukul 14.09 wib

Muromachi dan mengawali zaman *Azuchi Momoyama*. Zaman *Sengoku* adalah akhir dari zaman *Muromachi*. Ada juga pendapat yang mengatakan zaman *Azuchi Momoyama* atau disebut juga zaman *Shokuhō* zaman dimana Oda Nobunaga-Toyotomi Hideyoshi sudah dimulai sejak Oda Nobunaga mulai bertugas di Kyoto sebagai pengikut Ashikaga Yoshiaki.

Pergolakan-pergolakan yang terjadi mengakibatkan melemahnya kontrol kekaisaran, hal ini yang memicu munculnya para *Daimyo* guna mengisi kekosongan kekuasaan (*vacuum of power*) yang terjadi. Pada pergantian kekuasaan inilah klan yang terorganisir dengan baik seperti keluarga Takeda dan Imagawa yang berkuasa dibawah otoritas dari *Kamakura shogunate* dan *Muromachi shogunate* berhasil memperluas pengaruh mereka. Pada dasarnya banyak klan-klan besar yang ada, namun posisi mereka pada akhirnya tergusur oleh bawahan yang lebih mempunyai kompetensi.



Gambar 1.1

Berawal dari sejarah itulah sang novelis sekaligus mantan *press* perang dunia II Sohachi Yamaoka menulis sebuah novel yang terdiri atas 5 seri yang berjudul Oda Nobunaga sang penakluk dari Owari, dalam kelima novel tersebut Sohachi Yamaoka menceritakan sepak terjang sang *Daimyo* legendari yang kontroversi Oda Nobunaga. Seri 1 dalam novel Oda Nobunaga menceritakan tentang Oda Nobunaga yang berusia 15 tahun dan telah menjadi penguasa Kastil Nagoya. Namun, tingkahnya yang kasar dan urakan membuatnya dijuluki si Bodoh dan tidak disukai para petinggi klan Oda. Mereka menginginkan Nobuyuki, adik Nobunaga yang menjadi ketua klan dan mau tidak mau Oda Nobunaga harus disingkirkan. Sedangkan di balik tingkahnya yang urakan, Oda Nobunaga menyimpan kecerdasan dan ambisi untuk mempersatukan Jepang di bawah kepemimpinannya. Seri 1 yang ada pada novel Oda Nobunaga ini mengisahkan masa remaja Oda Nobunaga, pertemanannya dengan Tokugawa Ieyasu, kisah cintanya dengan Putri Noh (Nohime), serta bagaimana dia mengatur strategi untuk menghadapi para penantangnya.

Dalam seri kedua tentang novel Oda Nobunaga Sohachi Yamaoka menulis lanjutan dari novel Oda Nobunaga seri 1 yang mana pada seri kedua ini Nobuyuki, adik dari Oda Nobunaga beserta kelompoknya telah menentukan waktu untuk membunuh Nobunaga yang dikabarkan sakit parah. Selain harus menghadapi adiknya, Nobunaga pun harus menghadapi pasukan Tokugawa Ieyasu dan Imagawa Yoshimoto yang memiliki pasukan sepuluh kali lipat lebih banyak dibandingkan Nobunaga yang

harus maju tanpa dukungan dari mertuannya. Dalam novel kedua ini masalah terfokuskan pada kisah asmara Oda Nobunaga dengan Putri Noh serta cara “gila” Nobunaga menghadapi para musuhnya. Pada salah satu peperangan, banyak keraguan kalau Nobunaga bisa menang. Pasukannya yang hanya 4000 akan melawan 40.000 pasukan musuh. Disaat yang seharusnya memimpin rapat untuk rencana peperangan, setiap malam Nobunaga malah keluar kastil untuk menari bersama para petani. Banyak anak buahnya yang dibuat kesal, namun ternyata ada siasat perang yang telah dipersiapkan oleh Nobunaga, yakni siasat yang tak tertebak.

Dalam seri ketiganya dikisahkan Nobunaga memanggil lima anak buah andalannya dan mengumumkan bahwa dia yakin akan menguasai seluruh Jepang. Dia menyuruh mereka memilih sebuah negeri sebagai hadiah darinya. Kini fokus Oda Nobunaga untuk penaklukan seluruh Jepang, tidak lagi soal mempertahankan Owari. Bersama pasukan Tokugawa Ieyasu dan Hideyoshi, Nobunaga berangkat untuk menaklukkan ibu kota-Kyoto. Namun dalam perjalanan mereka harus melewati beberapa negeri musuh yang kuat yakni negeri Mino, Ise, Kuwana, Omi, Mikawa, dan beberapa negeri sekutu takeda Shingen. Dalam hal itu Nobunaga kembali menunjukkan kebolehan strategi dan taktiknya, yang selalu jauh diluar pemahaman lawannya.

Seri ke-4 dalam novel karya Sohachi Yamaoka ini menjadi seri yang paling banyak menceritakan mengenai strategi perang dan politik Oda Nobunaga dalam tujuannya untuk menyatukan Jepang. Dalam seri ke-4 ini di ceritakan bahwa Nobunaga mengalami masa sulit karena terjadi

penghianatan yang di lakukan oleh adik iparnya yang berasal dari klan Azai yakni Nagamasa Azai, Nagamasa Azai dan Ayahnya Hisamasa Azai berkomplotan dengan klan Asakura untuk menghentikan Nobunaga. Selain serangan mendadak yang di luncurkan oleh klan Azai-Asakura, Nobunaga juga mendapatkan serangan dari pendeta militan dari gunung Hiei, serta serangan dari Takeda Shingen. Di serang dari berbagai arah, Nobunaga dan klan gabungan Tokugawa serta Hideyoshi harus membuat strategi baru guna untuk menghadapi musuh yang maju dari berbagai arah.

Seri kelima adalah seri akhir dari Novel Oda Nobunaga sang penakluk dari Owari, dalam seri ini diceritakan bahwa musuh yang menghadang Nobunaga di seri sebelumnya telah di kalahkan, bahkan Nobunaga berhasil menguasai ibu kota Kyoto, hampir $\frac{1}{3}$ wilayah Jepang telah di kuasai dan di duduki oleh Oda Nobunaga seperti wilayah Mino, Kyoto, Echizen, dan lain-lain. Meski telah menguasai $\frac{1}{3}$ wilayah Jepang, dalam novel ini juga di ceritakan akhir dari Nobunaga, dalam seri ini di ceritakan setelah berhasil menguasai sebagian besar wilayah Jepang, Nobunaga terpaksa harus melakukan *seppuku* di kastel Honnoji. Nobunaga melakukan *seppuku* dikarenakan Nobunaga mendapat serangan dari orang kepercayaannya yakni Akechi Mitsuhide yang melakukan pemberontakan terhadap Nobunaga. Pemberontakan itu terjadi saat Nobunaga sedang berada di kastel Honnoji untuk beristirahat sesaat sebelum melakukan serangan ke wilayah lain, akan tetapi saat sedang istirahat tiba-tiba Akechi Mitsuhide yang saat itu pergi ke wilayah lain memutar haluannya untuk kembali ke kastel guna melakukan serangan terhadap Nobunaga. Di kastel

Honnojilah Nobunaga tewas sebelum berhasil menaklukan seluruh wilayah Jepang akibat penghianatan yang dilakukan Akechi Mitsuhide.

Berlatar belakang dari tujuan, visi, dan misi yang ingin mempersatukan Jepang dengan cara yang begitu kontroversi dalam membentuk taktik politik serta strategi dan perang untuk menyatukan Bangsa maka saya ingin meneliti kepemimpinan Oda Nobunaga dalam perspektif komunikasi politik yang ada dalam Novel karya Sohachi Yamaoka seri keempat, karena dalam novel seri keempat tersebut begitu banyak representasi mengenai pembentukan strategi perang kontroversi ala Oda Nobunaga yang meliputi cara negoisasi, karakteristik kepemimpinan, cara membangun konsensus serta cara menciptakan kebersamaan dalam prespektif komunikasi politik dalam memaknai teks guna membentuk sebuah komunikasi politik dalam strategi perang yang efektif terhadap tokoh tersebut dengan penuh keberanian, kecerdasan, dan penuh semangat untuk mencapai ambisi dan cita-cita dari tokoh tersebut.

serta di kemudian hari tokoh tersebut mampu untuk menaklukkan sebagian besar wilayah Jepang, juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan politik guna membangun konstruksi dasar peradaban bangsa serta membangun komunikasi politik yang efektif, yang kemudian dapat menjadi dasar landasan bagi sistem masyarakat Jepang dan masyarakat di belahan negara lain khususnya indonesia. Hal inilah yang menjadi alasan memilih tokoh tersebut dalam sebuah penelitian.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diatarik suatu rumusan permasalahan untuk diteliti dan di analisis lebih lanjut yaitu :

1. Apa saja strategi politik yang pernah dibentuk oleh Oda Nobunaga dalam membentuk kebijakan untuk menyatukan Jepang serta bagaimana karakteristik kepemimpinan Oda Nobunaga?
 2. Apa pesan komunikasi politik yang disampaikan oleh Sohachi Yamaoka dalam Novel Oda Nobunaga?

B. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas yaitu ingin mendapatkan penjelasan tentang :

1. Mendeskripsikan strategi politik yang dibentuk oleh Oda Nobunaga dan karakteristik kepemimpinan Oda Nobunaga dalam usahanya untuk menyatukan Jepang.
 2. Menjelaskan apa saja pesan komunikasi politik yang ingin disampaikan Sohachi Yamaoka dalam novel Oda Nobunaga.

C. MANFAAT PENELITIAN

Berlatar belakang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini diarahkan untuk dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Segi Akademis

Penelitian tentang tokoh dalam novel ini dapat memperdalam studi tentang analisis teks media, tentang gaya kepemimpinan Oda Nobunaga dalam Perspektif Komunikasi Politik di dalam sebuah novel. Disamping itu penelitian Gaya kepemimpinan Oda Nobunaga dalam Perspektif Komunikasi Politik ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang analisis naratif model Tzvetan Todorov.

2. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui gaya kepemimpinan Oda Nobunaga dalam Perspektif komunikasi politik dalam mempersatukan bangsa, yang ingin meneliti kajian komunikasi politik dengan menggunakan metode analisis naratif model Tzvetan Todorov. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan mampu memberikan tambahan refrensi khususnya diidang ilmu komunikasi.

3. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi novelis agar lebih memperdalam dan mempermudah penggunaan makna tulisan dan kandungan cerita dalam novel karena itu dapat menginspirasi dan mempengaruhi pola pikir masyarakat sebagai pembaca.

D. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penyusunan suatu penelitian tidak lepas dengan adanya suatu hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti.

Sepanjang pengetahuan peneliti, kajian yang membahas “Kepemimpina Oda Nobunaga dalam Perspektif Komunikasi Politik” belum pernah ada yang mengajinya. Kalaupun ada, hasil penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai analisis semiotika dengan objek kajian yang berbeda atau berbeda juga pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan John Fiske. Sperti halnya kajian penelitian seperti berikut :

1. Alis Kandari, Jurnal 2008, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh Alis Kandari yang berjudul “KONSTRUKSI PESAN “MAN JADDA WAJADA” DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA A. FUADI Analisis Wacana Model Norman Fairclough. Dalam penelitian ini Alis Kandari meneliti objek kajian yang digunakan adalah konstruksi pesan “Man Jadda Wajada” yang ada dalam novel Negeri 5 Menara karya A.Fuadi, Alis kandari menggunakan metode analisis teks media dengan menggunakan analisis wacana Model Norman Fairclough. Dalam hal ini peneliti dengan Alis Kandari sama-sama membahas mengenai Konstruksi pesan namun dengan objek yang berbeda,Alis Kandari menjadikan Novel Negeri 5 Menara sebagai objek, sedangkan peneliti menggunakan Novel Oda Nobunaga karya Sohachi Yamaoka dengan

metode analisis teks media menngunakan analisis naratif model Tzvetan Todorov dengan Kepemimpinan Personnal-situsioanl. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Alis Kandari adalah menunjukkan bahwa: 1) Representasi novel man jadda wajada dapat dilihat pada aspek anak kalimat, pesan menggunakan kosakata dan tata bahasa, kombinasi anak kalimat, gabungan antara anak kalimat yang membentuk koheresi yang memiliki kemandirian dalam diri sang tokoh. 2) Relasi dapat dilihat dari hubungan pesan penulis dan tokoh yang dikonstruksikan setara. Sebaliknya, hubungan relasi antara penulis dan pembaca dikonstruksikan tidak setara, dan 3) Identitas teks man jadda wajada ditandai oleh posisi penulis yang berinteraksi dengan pembaca ditandai langsung dengan pemakaian kata “aku” yang berarti penulis merupakan komunikator langsung. Identitas tokoh yang dibentuk oleh penulis membentuk tokoh sebagai pribadi yang memiliki relevansi kuat, nyata dan konsisten dalam setiap perbuatan yang dilakukannya.

2. Rd. Ryan Haryadi, Jurnal 2013, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Rd. Ryan haryadi yang berjudul “Peranan Oda Nobunaga dalam Proses Unifikasi Jepang”. Metode yang digunakan oleh Rd. Ryan Haryadi menggunakan metode historis yang mana proses menguji dan menganalisis secara kritis data-data dan peninggalan peristiwa masa lampau melalui 4 tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tehnik penelitian ini dengan cara studi kepustakaan

sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan interdisipliner.

Dalam hal ini peneliti dengan Rd. Ryan haryadi sama-sama menjadikan Oda Nobunaga sebagai objek penelitian hanya saja metode dan teknik penelitiannya yang berbeda. Peneliti menggunakan analisis naratif model Tzvetan Todorov dengan pendekatan teori kepemimpinan personal-situsional. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rd. Ryan Haryadi mengemukakan bahwa : pertama, kondisi sosial-politik Jepang sebelum terjadi unifikasi yaitu adanya pergeseran kekuasaan yang dinamakan dengan istilah gekokujo (kekuasaan golongan atas berpindah ke golongan bawahan). Gejala gekokujo tersebut muncul sebagai efek dari lemahnya pemerintahan keshogunan Muromachi setelah mengalami perang saudara. Kedua, pemikiran Oda Nobunaga dalam usaha menyatukan Jepang tidak lepas dari karakter Oda Nobunaga yang sangat ambisius dan keras kepala serta adanya kesempatan yang didapatkannya adalah adanya pesan dari kaisar ogimachi pada tahun 1567. Ketiga, politik Oda Nobunaga dalam usaha menyatukan Jepang adalah penggunaan kekuatan militer yang besar sebagai wujud ambisinya yang kuat sesuai semboyannya, yaitu Tenka Fubu. Keempat, kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Oda Nobunaga merupakan cara untuk mencapai ambisinya untuk menyatukan Jepang. Pada dasarnya, kebijakan Oda Nobunaga meliputi bidang politik, militer, ekonomi, dan agama.

E. DEFINISI KONSEP

Konsep merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasi hal-hal yang khusus¹. Menurut Soedjadi konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.

Untuk memperjelas karakter penilaian, perlu kiranya peneliti mendeskripsikan konsep-konsep yang dijadikan dasar pijak penggalian dan analisis data. Konsep-konsep tersebut sebagai berikut :

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Pembahasan tentang kepemimpinan ini akan menyangkut tugas dan gaya kepemimpinan, cara mempengaruhi kelompok, pematangan kelompok dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan seseorang.

Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antar-manusia; yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin), dan hubungan kepatuhan-kepatuhan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan kepemimpinannya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin. Kepemimpinan dimasukan dalam kategori “ilmu terapan” dari ilmu-ilmu sosial; sebab prinsip-prinsip, definisi dan teori-teorinya

¹Jallaludin Rachmad, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Jakarta : Remaja Rosda Karya.1995). Hal .12

diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha peningkatan taraf hidup manusia. Seperti ilmu-ilmu lain, kepemimpinan sebagai cabang ilmu bertujuan untuk:

- a. Memberikan pengertian mengenai kepemimpinan secara luas.
 - b. Menafsirkan dari tingkah laku pemimpin, dan
 - c. Pendekatan terhadap permasalahan sosial yang dikaitkan dengan fungsi pemimpin.

2. Oda Nobunaga

lahir 23 Juni 1534 – meninggal 21 Juni 1582 pada umur 47 tahun) adalah seorang daimyo Jepang yang hidup dari zaman Sengoku hingga *zaman Azuchi-Momoyama*². Lahir sebagai pewaris Oda Nobuhide, Nobunaga harus bersaing memperebutkan hak menjadi kepala klan dengan adik kandungnya Oda Nobuyuki. Setelah menang dalam pertempuran melawan klan Imagawa dan klan Saito, Nobunaga menjadi pengikut Ashikaga Yoshiaki dan diangkat sebagai pejabat di Kyoto. Kekuatan penentang Nobunaga seperti klan Takeda, klan Asakura, pendukung kuil Enryakuji, dan kuil Ishiyama Honganji dapat ditaklukkan berkat bantuan Ashikaga Yoshiaki. Nobunaga menjalankan kebijakan pasar bebas (*rakuichi rakuza*) dan melakukan survei wilayah. Nobunaga diserang pengikutnya yang bernama Akechi Mitsuhide sehingga terpaksa melakukan bunuh diri dalam Insiden Honnōji.

²Fujii Manabu. *Honnōji to Nobunaga*. (Kyoto: Shibunkaku, 2003)

Nobunaga dikenal dengan kebijakan yang dianggap kontroversial seperti penolakan kekuasaan oleh klan yang sudah mapan, dan pengangkatan pengikut dari keluarga yang asal usul keturunannya tidak jelas. Nobunaga berhasil memenangkan banyak pertempuran di *zaman Sengoku* berkat penggunaan senjata api model baru. Selain itu, ia ditakuti akibat tindakannya yang sering dinilai kejam, seperti perintah membakar semua penentang yang terkepung di kuil Enryakuji, sehingga Nobunaga mendapat julukan raja iblis.

Nobunaga dilahirkan di Istana Shōbata pada tahun 1534 sebagai putra ketiga Oda Nobuhide, seorang daimyo zaman Sengoku dari Provinsi Owari. Kisah lain mengatakan Nobunaga dilahirkan di Istana Nagoya. Ibunya bernama Dota Gozen (Tsuchida Gozen) yang merupakan istri sah Nobuhide, sehingga Nobunaga berhak menjadi pewaris kekuasaan sang ayah³.

Nobunaga diangkat menjadi penguasa Istana Nagoya sewaktu masih berusia 2 tahun. Sejak kecil hingga remaja, Nobunaga dikenal sering berkelakuan aneh sehingga mendapat julukan "si bodoh dari Owari" dari orang-orang di sekelilingnya. Nama julukan ini diketahui dari catatan tentang Nobunaga yang tertarik pada senapan yang tertulis dalam sejarah masuknya senjata api ke Jepang melalui kota pelabuhan Tanegashima.

Nobunaga sejak masih muda memperlihatkan sifat jenius dan tindakan gagah berani. Tindakan yang sangat mengejutkan sang ayah

³ www.wikipedia.com. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2015. Pada pukul 19.00 wib

juga sering dilakukan oleh Nobunaga, seperti menggunakan api untuk melepas sekelompok kuda di Istana Kiyosu. Ketika masih merupakan pewaris kekuasaan ayahnya, Nobunaga dari luar terlihat sangat melindungi para pengikutnya. Di sisi lain, Nobunaga sangat berhati-hati terhadap para pengikut walaupun tidak diperlihatkan secara terang-terangan.

Pada waktu Toda Yasumitsu dari Mikawa membelot dari klan Imagawa ke klan Oda, Matsudaira Takechiyo berhasil diselamatkan dari penyanderaan pihak musuh. Nobunaga sering melewatkannya masa kecil bersama Matsudaira Takechiyo (nantinya dikenal sebagai Tokugawa Ieyasu) sehingga keduanya menjalin persahabatan yang erat.

Pada tahun 1546, Nobunaga menyebut dirinya sebagai Oda Kazusanosuke (Oda Nobunaga) setelah diresmikan sebagai orang dewasa pada usia 13 tahun di Istana Furuwatari. Nobunaga mewarisi jabatan kepala klan (katoku) setelah Oda Nobuhide tutup usia. Pada upacara pemakaman ayahnya, Nobunaga melakukan tindakan yang dianggap tidak sopan dengan melemparkan abu dupa ke altar. Ada pendapat yang mengatakan cerita ini merupakan hasil karangan orang beberapa tahun kemudian.

Pada tahun 1553, Hirate Masahide, sesepuh klan Oda melakukan seppuku sebagai bentuk protesnya terhadap kelakuan Nobunaga. Kematian Masahide sangat disesali Nobunaga yang lalu meminta bantuan pendeta bernama Takugen untuk membuka gunung

dan mendirikan tempat beristirahat arwah Hirate Masahide. Kuil ini kemudian diberi nama kuil Masahide.

Pada tahun 1548, Nobunaga mulai memimpin pasukan sebagai pengganti sang ayah. Pertempuran sengit melawan musuh lama Saitō Dōsan dari provinsi Mino akhirnya bisa diselesaikan secara damai. Nobunaga kemudian menikah dengan putri Saito Dōsan yang bernama Nōhime. Pertemuan Nobunaga dengan bapak mertua Saito Dōsan dilakukan di kuil Shōtoku yang terletak di Gunung Kōya. Ada cerita yang mengatakan dalam pertemuan ini kualitas kepemimpinan yang sebenarnya dari Oda Nobunaga mulai terlihat dan reputasi Nobunaga sebagai anak bodoh mulai terhapus. Pada bulan April 1556, sang bapak mertua Saitō Dōsan tewas akibat kalah bertempur dengan putra pewarisnya sendiri Saitō Yoshitatsu. Pasukan Dōsan sebetulnya sudah dibantu pasukan yang dikirim Nobunaga, tapi konon sudah terlambat untuk dapat menolong Saitō Dōsan.

3. Komunikasi Politik

Komunikasi politik mempunyai lingkup pembahasan yang sangat luas, tidak hanya membahas bagaimana komunikasi dapat dipergunakan dalam memncapai kekuasaan dan tujuan politik secara internal tetapi juga bagaimana sistem yang berlangsung dapat dipertahankan dan dialih generasikan.

“komunikasi politik adalah kombinasi dari berbagai interaksi sosial di mana informasi yang berkaitan dengan usaha bersama dan

hubungan masuk ke dalam peredaran” Galnoor dalam komunikasi politik.

Ilmuwan komunikasi Indonesia A. Muis menjelaskan bahwa istilah komunikasi politik merunjuk pada pesan sebagai objek formalnya sehingga titik berat konsepnya terletak pada komunikasi bukan pada politik. Pada hakikatnya komunikasi politik mengandung informasi atau pesan tentang politik.

Selain itu, Astrid S. Soesanto mengartikan komunikasi politik sebagai komunikasi yang diarahkan pada pencapaian pengaruh sedemikian rupa sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik. Dengan demikian, melalui kegiatan komunikasi politik terjadi pengaitan masyarakat sosial dengan lingkup negara sehingga komunikasi politik merupakan sarana untuk pendidikan politik atau kesadaran warga dalam hubungan kenegaraan.

Sedangkan Muller merumuskan komunikasi politik sebagai hasil yang bersifat politik dari kelas sosial, pola bahasa, dan pola sosialisasi.⁴ Dari perspektif yang berbeda, Nimmo juga memberikan rumusan komunikasi politik. Dengan memandang inti komunikasi sebagai proses interaksi sosial dan inti politik sebagai konflik sosial, Nimmo merumuskan komunikasi politik sebagai kegiatan yang bersifat

⁴ Drs. Ardial. *Komunikasi Politik*; 2010, (PT. Indeks Permata Puri Media. Jakarta) Hal 28

politis atas dasar konsekuensi aktual dan potensial, yang menata perilaku dalam kondisi konflik.

Berdasarkan pengertian tentang komunikasi politik menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi politik memiliki lingkup pembahasan yang luas, tidak hanya membahas mengenai bagaimana komunikasi dapat dipergunakan dalam mencapai kekuasaan dan tujuan politik secara internal tapi juga bagaimana sistem yang berlangsung dapat dipertahankan dan dialihgenerasikan. Kegiatan keluar, bagaimana komunikasi dapat dipergunakan dalam upaya mempengaruhi negara lain dalam mencapai tujuan politik, atau secara minimal dapat terwujudnya hubungan yang saling menguntungkan di antara dua atau lebih negara yang mengadakan komunikasi politik.

4. Pesan

Komunikasi memiliki berbagai macam unsur di dalamnya salah satunya adalah pesan. Pesan yang di maksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui atau melalui media komunikasi. Isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris biasanya diterjemahkan dengan kata message, content, atau information. Pesan bisa dilihat dari beberapa segi diantaranya :

a. Cara penyampaian pesan

Melalui lisani, *face to face*, langsung menggunakan media, saluran dan sebagainya.

- b. Bentuk pesan : informatif, persuasif, koersif

1) Informatif

Bersifat memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta).

Kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif justru lebih berhasil daripada persuasif , misalnya jika audiensi adalah kalangan cendikiawan.

2) Persuasif

Berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang disampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi perubahan ini adalah atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri.

3) Koersif

Penyampaian pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan.

Bentuk yang terkenal dari penyampain model ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan di kalangan publik (khalayak). Koersif dapat berbentuk perintah-perintah, instruksi, dan sebagainya.⁵

⁵ H.A.W. Widjaja. *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar.* (Jakarta. PT.Rineka Cipta. 2000) Hal 32

c. Merumuskan pesan yang mengena

Pesan yang disampaikan harus tepat, ibarat kita membidik dan menembak maka peluru yang harus keluar haruslah cocok dengan sasarnya. Pesan yang mengena harus memenuhi syarat-syarat:

1) Umum

Berisikan hal-hal yang umum dipahami oleh audensi/komunikan. Bukan soal-soal yang Cuma berarti atau dipahami oleh seseorang atau kelompok tertentu

2) Jelas dan Gamblang

Pesan haruslah jelas dan gamblang, tidak samar-samar. Jika mengambil perumpaan hendaklah perumpaan yang senyata mungkin. Untuk tidak ditafsirkan menyimpang dari yang dimaksudkan. Maka pesan tersebut harus benar-benar jelas.

3) Bahasa Yang Jelas

Sejauh mungkin menghindari menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh audiensi atau khalayak. Penggunaan bahasa jelas dan cocok dengan komunikasi, situasi daerah, dan kondisi dimana berkomunikasi.

4) Positif

Secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar dan melihat hal-hal yang tidak menyenangkan bagi dirinya. Oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan/diutarakan dalam bentuk positif.

5) Seimbang

Pesan yang disampaikan hendaklah tidak ekstrem dan tidak selalu menentang (mempertentangkan dua kutub yang berbeda) yaitu baik dan buruk, karena hal ini cenderung ditolak atau tidak diterima oleh komunitas.

6) Sesuai Dengan Keinginan Komunikan

Orang-orang yang menjadi sasaran/komunikasi dari komunikasi yang kita lancarkan selalu mempunyai keinginan-keinginan atau kepentingan-kepentingan tertentu.

d. Efek pesan

Penelitian tentang efek ini telah menjadi pusat perhatian berbagai pihak, baik para praktisi maupun para teoritis. Mereka berusaha untuk mencari dan menemukan media (saluran) yang paling efektif untuk memengaruhi khalayak. Dalam bagian ini akan di bahas mengenai efek pesan media massa yang meliputi efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral⁶.

1) Efek Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikant yang sifatnya informative bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Melalui media

⁶ Ibid hal 52-57

massa kita memperoleh inforasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah dikunjungi secara langsung.

Menurut Mc Luhan, media adalah perpanjangan alat indra. Dengan media massa diperolehnya inforasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah dilihat atau belum dikunjungi secara langsung. Realitas yang ditampilkan oleh media adalah realitas yang sudah diseleksi.

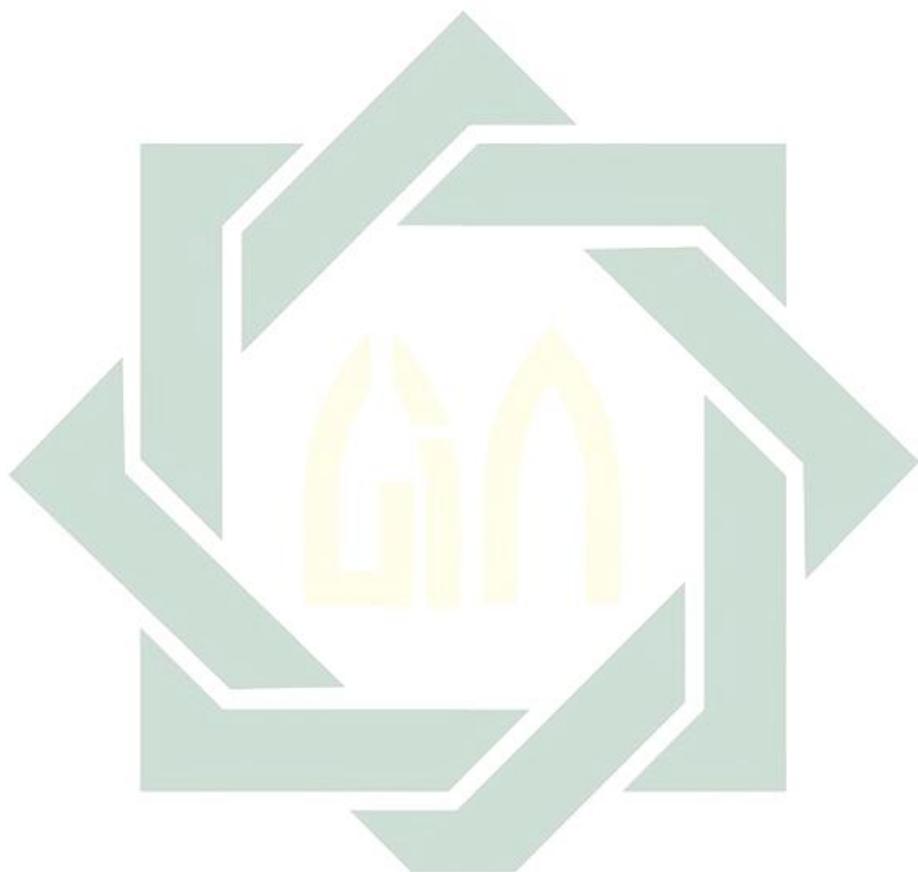
2) Efek Afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, arah, dan sebagainya. Mungkin pernah mengalami perasaan sedih dan enangis ketika menyaksikan adegan yang mengharukan dalam sinetron televisi atau dalam film. Faktor yang mempengaruhi rangsangan emosional pesan media massa antara lain suasana emosional, skema kognitif, suasana terpaan, predisposisi individual dan identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media massa.

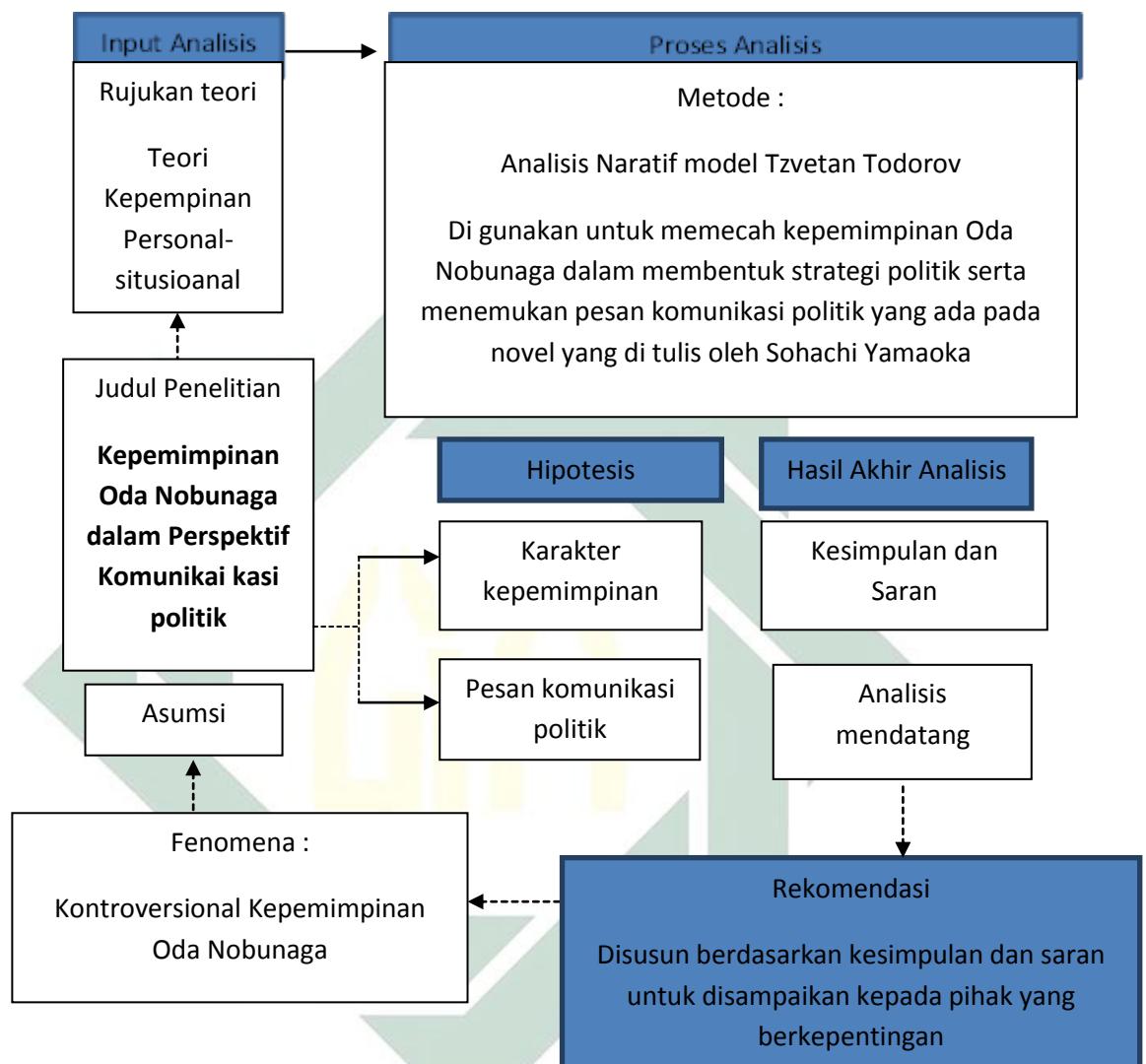
3) Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Adegan kekerasan dalam televisi atau film akan menyebabkan orang menjadi beringas. Siaran kesejahteraan keluarga yang

banyak disiarkan dalam televisi menyebabkan para ibu rumah tangga memiliki keterampilan baru. Pernyataan-pernyataan ini mencoba mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan mereka sendiri.



F. KERANGKA PIKIR PENELITIAN



Bagan 1.1

Pengkajian yang akan dilakukan penulis gunakan untuk mengungkap dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan. Analisis tersebut menggunakan analisis naratif fiksi model Tzvetan Todorov

Secara singkat kita dapat menyatakan bahwa analisis naratif fiksi model Tzvetan Todorov merupakan cara atau metode untuk menganalisis suatu menganalisis suatu wacana dengan melihat tahapan atau struktur teks. Pembuat teks disadari atau tidak menyusun teks ke dalam tahapan atau struktur tersebut, sebaliknya khalayak juga akan membaca narasi berdasarkan tahapan atau struktur tersebut. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Menurut Todorov, suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan tercipta kembali. Narasi diawali dari sebuah keteraturan, kondisi masyarakat yang tertib. Keteraturan tersebut kemudian berubah menjadi kekacauan akibat tindakan dari seorang tokoh. Narasi diakhiri dengan kembalinya keteraturan. Dalam banyak cerita fiksi, ini misalnya ditandai dengan musuh yang berhasil dikalahkan, pahlawan yang hidup bahagia, masyarakat yang bisa dibebaskan sehingga menjadi makmur dan bahagia selamanya. Dalam struktur narasi fiksi umumnya memiliki 5 tahap atau babak. Bagian awal umumnya menceritkan mengenai kondisi massyarakat yang tertib, stabil, dan makmur. Kondisi ini berubah ketika munculnya gangguan, baik karena perilaku dari anggota masyarakat ataupun karena ada musuh dari luar. Pada tahap kedua, gangguan ini masih berupa gejala dan belum dirasakan oleh seluruh anggota masyarakat. Pada tahap ketiga, baru muncul kesadaran akan adanya

gangguan. Kekacauan yang diakibatkan oleh gangguan tersebut makin besar dan dirasakan oleh masyarakat banyak. Tahap selanjutnya, muncul upaya untuk memperbaiki gangguan. Tahap terakhir ketika keseimbangan dan ketertiban (seperti kondisi pertama) berhasil dipulihkan.⁷

Pengkajian yang akan dilakukan penulis gunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan. Analisis tersebut menggunakan analisis naratif model Tzvetan Todorov. Analisis naratif model Tzvetan Todorov adalah analisis naratif yang menggunakan struktur naratif fiksi dalam menganalisis teks secara tektual yang memusatkan perhatian melalui teks ke arah analisis yang komprehesif. Dalam teks, yang diteliti adalah struktur naratif fiksi dari teks. Todorov memanfaatkan dan mengambil analisis melalui struktur narasi fiksi, hubungan narasi dan narator, karakter dalam narasi, dan intertekstualitas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kepemimpinan yakni teori Personnal-Situsional. Yang mana dalam teori ini melihat bahwa suatu kepemimpinan sebagai efek dari kekuatan tunggal. Dalam teori personal-situsional memiliki 2 indikator, yaitu :

1. Sifat-sifat efektif, intelektual, dan tindakan individu.
 2. Kondisi khusus individu di dalam pelaksanaanya.

Dalam poin kedua dari indikator kepemimpinan dalam teori ini, kondisi khusus individu dihasilkan dengan 3 faktor rangkaian sebagai berikut :

⁷ Eriyanto. *Analisis Naratif*. Jakarta: PT. Fajar Interptama Mandiri. 2013. Hal 47

1. Sifat kepribadian pemimpin, dimana pemimpin harus memiliki karakter keanggotaan kelompok yang dipimpinnya, dengan kata lain pemimpin harus dapat memahami kondisi, dan karakter dari masing-masing individu yang ada pada kelompoknya.
 2. Sifat dasar kelompok atau anggotanya, dalam poin ini seorang pemimpin harus bisa melihat potensi apa yang ada pada anggotanya untuk dapat mencapai target tujuan yang diinginkan bersama. Tidak hanya melihat potensi yang ada, pemimpin juga harus mengarahkan anggota untuk bertanggung jawab atas tugas, hak, dan keajibannya atas tugas yang sudah diberikan oleh pemimpin.
 3. Peristiwa (perubahan atau masalah) yang dihadapi oleh kelompok. Dalam point ini pemimpin harus memiliki potensi yang tinggi dilapangan sosial guna membaca dinamika situasi yang selalu berubah-ubah. Pemimpin juga bisa menyesuaikan diri dengan struktur medan yang akan dihadapi dan dapat membaca situasi dalam jangka panjang guna untuk mengikuti dan menerima potensi yang diimbangi dengan penyesuaian medan sosial yang dihadapi.

Dari ketiga faktor diatas pemimpin perlu memperhatikan arah kemana kepemimpinnya akan diarahkan pada :

1. Sifat dan motif pemimpin dalam membuat tujuan.
 2. Membayangkan bahwa terdapat sekolompok orang yang memiliki misi dan tujuan yang sama, agar pemimpin mampu memegang anggota.
 3. Penampilan peran yang harus dimainkan pemimpin dalam melihat situasi dan mengarahkan anggota.

4. Kaitan kelembagaan yang melibatkan pemimpin dan pengikutnya.

Gibbs menyatakan kepemimpinan harus dipandang sebagai hubungan antar individu dalam satu kelompok, dan penelitian tentang kepemimpinan harus dalam rangkah dimensi struktural dan fungsional dari organisasi. Selain itu kepemimpinan merupakan fenomena interraksional dalam struktur kelopok diantara para anggotanya dalam usaha mencapai tujuan bersama. Stogdill dan Shartle memiliki pendapat versi revisi tentang teori kepemimpinan ini dengan mempertimbangkan hal sebagai berikut :

1. Birokrasi impersonal dan pengukuran yang rasional.
 2. Organisasi formal dan hubungan interpersonal antara pemimpin dan anggota.
 3. Autokrasi yang bijaksana sebagai hasil dari struktur hubungan pemimpin dan anggota yang tercipta.
 4. Perluasan tugas dan supervisi yang ada pada pekerja sehingga memungkinkan timbulnya aktualisasi diri pada diri individu.
 5. Pengelolaan partisipatif dan konsultasi bersama sehingga memungkinkan integrasi tujuan individu dan tujuan organisasi.⁸

Selain pertimbangan diatas mengenai perubahan teori personal-situasional ini ada pula fungsi kepemimpinan yang perlu diperhatikan, yakni :

⁸ Arifin Syamsul, *Leadership: Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2012, hal 35

1. Membantu kelompok dalam menemukan arti dari tujuan yang telah ditetapkan bersama.
 2. Membantu kelompok dalam menentukan tujuan yang pertama yang menyangkut syntality (pengukuran performance) dan yang kedua dengan synergy (dorongan dan arah tujuan) dari kelompok.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kritis dengan metode riset analisis naratif fiksi model Tzvetan Todorov dengan menggunakan riset deskriptif bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Melalui kerangka konseptual, peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Jenis riset ini untuk menggambarkan realita yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antara variabel. Hasil dari pengumpulan data yang di dapatkan peneliti mengenai Kepemimpinan Oda Nobunaga dalam Perspektif Komunikasi Politik dengan menggunakan pendekatan analisis naratif fiksi model Tzvetan Todorov.

Dengan teknik penelitian menggunakan analisis naratif fiksi model Tzvetan Todorov, yaitu sebagai bahan kajiannya dalam melihat maksud dan tujuan yang terdapat pada teks tersebut secara tektual melalui 4 hal yakni struktuk naratif fiksi, hubungan narasi dan narator, oposisi berlawanan, serta intertekstualitas dalam menyampaikan pesan dan makna kepemimpinan Oda Nobunaga dalam perspektif

komunikasi. Karena di dalam penelitian ini lebih diutamakan kualitas analisis yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada⁹.

Analisis naratif fiksi dalam penelitian ini model dari Tzvetan Todorov. Dengan adanya teori ini diharapkan dapat membongkar pesan dan makna gaya kepemimpinan Oda Nobunaga dalam perspektif komunikasi politik dimana narasi bagi Todorov adalah mempelajari segala struktur narasi fiksi melalui 5 tahapan yakni keseimbangan, gangguan, kesadaran terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, dan pemulihan menuju keseimbangan.

2. Unit Analisis

Unit of analysis adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi. Pesan yang dimasud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adengan dalam film, atau keseluruhan isi pesan¹⁰.

Unit analisis dalam pengertian ini adalah makna-makna dan pesan-pesan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan Oda Nounaga pada Novel Oda Nobunaga yang di lihat dalam perspektif komunikasi politik. Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari Novel Oda Nobunaga seri 4 yang sesuai dengan model Tzvetan Todorov. Kemudian, data yang berupa struktur naratif fiksi, hubungan narasi dan narator, karakter dan oposisi berlawanan, dan intertekstual secara

⁹Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya). Hal. 5

¹⁰ Eddy J. Muliadi. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung, P.T Remaja Rosdakarya). Hal. 3
Dody M. Ghazali. *Communication Measurement*. (dalam skripsi Badruz Zaman. IAIN Sunan Ampel Surabaya.2007)

kualitatif deskriptif. pesan yang digunakan dalam Novel Oda Nobunaga kemudian di interpretasikan sesuai dengan konteks novel sehingga makna novel tersebut akan dipahami baik. Pesan dan makna dalam novel tersebut akan membangun makna pesan novel secara utuh.

Objek penelitian adalah Kepemimpinan yang ada pada karakter Nobunaga karya dari penulis Sohachi Yamaoka. Novel ini di rilis di Jepang dan di Indonesia. Dan diterbitkan pada Januari 2015 dengan setting waktu pada masa sengoku di Jepang dalam Novel Oda Nobunaga yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian adalah seluruh tanda realitas untuk di ketahui gaya kepemimpinan dalam perspektif komunikasi pilitik dalam menentukan sstrategi politik yang dibangun tokoh dalam Novel tersebut.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berupa teks sebagai bagian penting dari Novel Oda Nobunaga yang akan dikaji oleh peneliti. Teks percakapan yang terdapat dalam novel ini berupa dialog percakapan antara pemain, dan prolog yang ada pada novel tersebut.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian analisis teks media kualitatif dengan model analisis naratif fiksi Tzvetan Todorov, karena data yang diperoleh nantinya berbentuk deskriptif. Dari deskriptif yang diperoleh dari novel Oda Nobunaga akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data.

a. Jenis Data

1) Data primer

Sugiyono mengemukakan definisi data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data Primer adalah data pokok atau data utama. Dalam penelitian ini termasuk data primer adalah Novel Oda Nobunaga seri 4. Berdasarkan teks prolog dan dialog yang ada pada Novel Oda Nobunaga seri 4 tersebut untuk di teliti mengenai kepemimpinan Oda Nobunaga dalam Perspektif Komunikasi politik. Untuk sumber tersebut, peneliti mendapatkannya berupa novel.

2) Data sekunder

Yaitu data tambahan atau pelengkap dari data primer yang ada. Dalam penelitian ini data sekundernya berupa dokumentasi yang didapat dari internet, info mengenai sepak terjang kedua tokoh tersebut, artikel maupun jurnal yang berhubungan dengan Oda Nobunaga, serta wawancara mengenai tokoh tersebut dengan penerjemah novel tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dari penelitian ini adalah Novel dan literatur sejarah mengenai kedua tersebut

4. Tahapan Penelitian

a. Mencari Topik Yang Menarik

Mencari topik merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mengeksplorasi topik peneliti yang dianggap menarik sehingga peneliti putuskan untuk mengungkap gaya kepemimpinan Oda nobunaga dalam membentuk strategi perang pada perspektif komunikasi politik.

b. Membangun Kerangka Konseptual

Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah adanya kerangka teoritik. Penjelasan teoritis atas masalah empiris merupakan kerangka teoritik. Kerangka teoritis adalah kumpulan teori dari literatur yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu. Membangun kerangka teoritis akan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang gejala yang diamati. Teori yang digunakan juga akan membantu menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana hubungan antarfenomena. Membangun kerangka teoritis adalah cara umum dalam positivis.

c. Merumuskan Permasalahan

Masalah dirumuskan berdasarkan sisi menarik topik yang akan dikaji oleh peneliti beserta dengan kehendak yang ingin dicapai.

d. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini acara mengumpulkan data melalui karya tulis seperti buku, jurnal, artikel, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Melalui dokumentasi ini, di harapkan dapat menemukan teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkenaan dengan Gaya Kepemimpinan Oda Nobunaga dalam perspektif komunikasi politik.

e. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan cara peneliti sebagai instrumen riset memberi makna kepada data berdasarkan tingkat reliabilitas dan validitasi data menggunakan cara berpikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum (tataran konsep).

f. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dengan membuat laporan penelitian yang sudah di analisis dan tersusun secara sistematis

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumenter atau dalam istilah Lexy J. Moeloeng adalah sumber tertulis¹¹. Dengan cara memgumpulkan data melalui karya tulis seperti buku, jurnal, artikel, surat kabar, majalah dan lain sebagainnya. Melalui dokumentasi ini, di harapkan dapat menemukan teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang

¹¹Lexy J Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal.15

berkenaan dengan gaya kepemimpinan Oda Nobunaga dalam perspektif komunikasi politik. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Kata observasi memiliki arti pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan dan riset. Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis¹². Observasi pada penelitian adalah pengamatan setiap tingkah laku atau perkataan tokoh yang terkait dengan penelitian representasi, relasi, dan identitas terhadap Novel Oda Nobunaga yang merupakan data primer dari penelitian.

b. Pengumpulan Data Berupa Teks-Teks Tertulis

Pengumpulan data berupa teks-teks tertulis dalam Novel Oda Nobunaga serta sejumlah berbagai literatur yang terkait dengan objek penelitian tersebut, seperti di berita-berita terkait, biografi penulis atau penerjemah dan dokumen-dokumen lainnya.

c. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka (*library research*) dengan mengkaji dan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dibahas.

¹²M.Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ailangga. 2009. Hal. 101

d. Penelusuran Data Online

Penelusuran data *online*, yaitu menelusuri data dari media online seperti internet, sehingga peneliti dapat menfaatkan data informasi *online* secepat dan semudah mungkin serta dapat mempertanggung jawabkan secara akademis. Peneliti memilih sumber-sumber data online mana yang kredibel dan di kenal banyak kalangan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting selain pengumpulan data, karena proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun jenis penelitian analisis naratif fiksi, menggunakan model Tzvetan Todorov, yaitu model sistematis dalam menganalisis teks yang ada dengan menggunakan struktur dari suatu narasi. Dimana pembuat teks disadari atau tidak menyusun teks ke dalam tahapan atau struktur tersebut, sebaliknya khalayak juga akan membaca narasi dari tahapan atau struktur tersebut. Berikut ini ada beberapa tahapan dalam menganalisis teks dalam analisis narasi model Tzvetan Todorov :

a. Struktur Narasi Fiksi

1) Kondisi Awal

Narasi pada umumnya diawali dari situasi normal, keterlibatan dan keseimbangan. Dalam narasi tentang superhero, umumnya diawali oleh kondisi kota yang damai, kerajaan yang

makmur, dan seterusnya. Atau narasi tentang sebuah keluarga, diawali dengan kondisi keluarga yang harmonis dan bahagia.

2) Gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan

Bagian atau struktur kedua dari narasi adalah adanya gangguan (*disruption*). Ini bisa berupa tindakan atau adanya tokoh yang merusak keharmonisan, keseimbangan, atau keteraturan. Kehidupan yang normal dan tertib, setelah adanya tokoh atau tindakan tertentu berubah menjadi tidak teratur. Dalam film tentang superhero misalnya, babak kedua ini di tandai oleh kehadiran musuh (villain) yang melakukan tindakan jahat yang mengubah ketertiban sebuah kota.

3) Kesadaran terjadi gangguan

Pada tahapan ketiga, gangguan (*disruption*) makin besar, dan dampaknya makin dirasakan. Pada tahap ini, gangguan umumnya mencapai titik puncak (*klimaks*). Dalam narasi superhero, babak ini ditandai oleh kekuatan musuh yang semakin kuat. Pada tahap ini keadaan mengalami titik puncak.

4) Upaya untuk memperbaiki

Pada tahap ini, narasi biasanya berisi tentang hadirnya sosok pahlawan (*hero*) yang berupaya untuk memperbaiki kondisi. Ditahap ini, sudah ada upaya untuk menciptakan keteraturan kembali, meskipun upaya yang digambarkan mengalami kegagalan.

- 5) Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali

Tahap ini adalah babak terakhir dari suatu narasi.

Kekacauan yang muncul pada babak dua, berhasil diselesaikan sehingga keteraturan bisa dipulihkan kembali.

b. Narasi dan Narator

Dalam tahap ini, narator bisa pengarang (*author*) suatu narasi. Tetapi bisa juga menggunakan tokoh di dalam narasi sebagai narator. Berdasarkan hubungan antara pengarang narator dengan narator, sebuah narasi bisa di bedakan berdasarkan hubungan antara pengarang dan narasi, sebuah narasi bisa dibedakan ke dalam narasi dengan narator dramatis (*dramatized narrator*) dan narator tidak dramatis (*undramatized narrator*). Perbedaan antara kedua jenis narasi tersebut terletak kepada apakah pengarang (*author*) mempunyai keterkaitan langsung dengan cerita dan apakah pengarang bertindak sebagai narator atau tidak.

c. Karakter

Di dalam narasi (cerita) terdapat karakter, yakni orang-orang atau tokoh yang mempunyai sifat atau perilaku tertentu. Karakter-karakter tersebut masing-masing mempunyai fungsi dalam narasi, sehingga narasi menjadi koheren (menyatuan). Narasi tidak menggambarkan isi, tetapi juga dalamnya terdapat karakter-

karakter. Dengan adanya karakter, akan memudahkan bagi pembuat cerita (*storyteller*) dalam mengungkapkan gagasannya.

d. Intertekstualitas

Sebuah narasi tidak berdiri sendiri. Sebagai sebuah teks, narasi selalu berkaitan dengan teks-teks lain. Keterkaitan antara satu teks dengan teks yang lain ini disebut intertekstualitas, dimana semua teks pada dasarnya tidak berdiri sendiri, saling terkait dengan teks-teks lainnya.

Analisis data dilakukan dengan cara peneliti sebagai instrumen riset memberi makna kepada data berdasarkan tingkat reliabilitas dan validitas data menggunakan cara berpikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep). Data yang diperolah di lapangan melalui observasi, dokumen, studi kepustakaan dan literatur diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu dengan mempertimbangkan kevalidan. Setelah diklasifikasikan peneliti melakukan pemaknaan terhadap data. Pemaknaan ini merupakan prinsip dasar riset kualitatif, yaitu bahwa realitas ada pada pemikiran manusia, realitas adalah hasil konstruksi manusia. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan analisis naratif fiksi model Tzvetan Todorov mengenai struktur narasi fiksi, hubungan narasi dan narator, oposisi berlawanan, dan intertekstual dalam novel.

Langkah pertama diawali dengan melihat dan memilih prolog dan dialog yang ada pada Novel Oda Nobunaga. Dengan menggunakan analisis naratif model Tzvetan Todorov, prolog dan dialog tersebut

dianalisis kedalam komponen-komponen Tzvetan Todorov, struktur narasi fiksi, hubungan narasi dan narator, oposisi berlawanan, dan intertekstual yang ada dalam novel.

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik analisis naratif fiksi model Tzvetan Todorov yang menganalisis gaya kepemimpinan dalam perspektif komunikasi politik. Peneliti menganalisis teks sesuai konteksnya.

H. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan penelitian, untuk mudah memahami penulisan penelitian ini maka disusun sistematika pembahasan :

- | | |
|---------|--|
| BAB I | : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi operasional, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. |
| BAB II | : Kajian teoritis, berisikan kajian pustaka, kajian teori. |
| BAB III | : Penyajian data, berisikan deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian. |
| BAB IV | : Analisis data, berisikan pengujian data, pembahasan hasil penelitian. |
| BAB V | : Penutup berisikan kesimpulan, saran, dan rekomendasi. |